STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH BABURRAHMAN GALUNG ERU KEC. GANTARANG KAB. BULUKUMBA

Muh. Habib Kamal[1], Muh. Akil[2], Andi Hasriani[3], Aidil Sudarmono[4], Syamsuriah[5]
Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Agama Islam
Alamat e-mail :[1]habibkml011@gmail.com, [2]makil.akil@umi.ac.id,
[3]andi.hasriani@umi.ac.id, [4]muhaidil.sudarmono@umi.ac.id,
[5]syamsuriah@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: 1) Identify the media and communication strategies used by the leaders of Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru in the development of the pesantren, and 2) Understand the supporting and inhibiting factors in the development process. This research employs a descriptive qualitative approach with a da'wah perspective. Data was obtained from primary and secondary sources through techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the applied da'wah communication strategies encompass several main aspects, namely: the selection of credible communicators who understand the values of the pesantren; determining communication targets that include the general public, parents, and prospective students; constructing persuasive da'wah messages using the "Glamour Theory" and "One-side Issue" approaches; and utilizing various communication media such as public da'wah. digital media (Facebook), school visits, brochures, and billboards. This strategy involves internal communication (vertical and horizontal) as well as external communication to build a positive image of the pesantren. However, there are several obstacles in its implementation, such as limited human resources in the field of communication, suboptimal use of digital media in a professional manner, changing preferences of modern society, and competition with more established educational institutions. Therefore, the da'wah communication strategy needs to be developed adaptively and contextually according to the needs of the times. This study emphasizes the importance of a holistic communication approach as well as the improvement of facilities, infrastructure, and the mentoring system for students.

Keywords: Da'wah Strategy, Communication, Islamic Boarding School, Leadership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi media dan strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru dalam pengembangan pesantren, serta 2) Mengetahui faktor

pendukung dan penghambat dalam proses pengembangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perspektif dakwah. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan mencakup beberapa aspek utama, yaitu: pemilihan komunikator yang kredibel dan memahami nilai-nilai pesantren; penetapan sasaran komunikasi yang mencakup masyarakat umum, orang tua, dan calon santri; penyusunan pesan dakwah secara persuasif menggunakan pendekatan "Glamour Theory" dan "One-side Issue"; serta pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti dakwah publik, media digital (Facebook), kunjungan sekolah, brosur, dan baliho. Strategi ini melibatkan komunikasi internal (vertikal dan horizontal) serta komunikasi eksternal guna membangun citra positif pesantren. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang komunikasi, kurang optimalnya penggunaan media digital secara profesional, perubahan preferensi masyarakat modern, dan kompetisi dengan lembaga pendidikan yang lebih mapan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah perlu dikembangkan secara adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang holistik serta peningkatan sarana, prasarana, dan sistem pembinaan santri.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Komunikasi, Pondok Pesantren, Pimpinan.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren berperan penting dalam pembentukan akhlak, ilmu, dan karakter santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan masyarakat dan dakwah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Salah satu unsur utama dalam pembinaan pesantren adalah teknik komunikasi dakwah yang digunakan oleh para pemimpinnya, yang berdampak signifikan terhadap pengaruh pesantren di masyarakat, penerimaan santri, dan mutu pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mengatur hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Negara diwajibkan untuk menyelenggarakan sistem Pendidikan nasional tersebut. Negara harus menjamin bahwa setiap anak mendapat hak dalam memperoleh pendidikan. Hal ini dikarenakan pentingnya sebuah Pendidikan terkhusus bagi anak-anak yang kelak

akan menjadi generasi penerus bangsa, adanya pendidikan yang baik diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berakhlak. Adapun salah satu sistem pendidikan yang ada pada saat ini adalah Pendidikan dalam bentuk pesantren.

Pesantren menyediakan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Diharapkan dengan berdirinya pesantren, akan lahir santri yang siap berdakwah di muka umum, menyebarkan ilmu agama, dan menjadi panutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pesantren merupakan bagian integral dari masyarakat. Agar tercipta peningkatan taraf pendidikan dan pembangunan yang saling menguntungkan, maka terjalin dan terlaksana interaksi yang harmonis, terpadu, dan saling menguntungkan.

Sebagai bagian dari jaringan Pesantren As'adiyah, pesantren ini memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Keberhasilan pesantren dalam menarik minat santri, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperluas pengaruhnya tidak terlepas dari strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh pimpinan pesantren. Dalam era modern, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya (Dedi Susanto & Lukman Hakim 2024).

Komunikasi Dakwah secara definisi adalah proses penyampaian pesan-pesan keagamaan dari seorang komunikator yang dalam hal ini berupa dai, kyai, ustadz, tokoh agama kepada berbagai tatanan Masyarakat sebagai komunikan agar para jamaah terpanggil dan merasakan pentingnya nilai-nilai Islam dalam berkehidupan. Pada ranah interpersonal, komunikator dakwah (dai) mengajak individu/perorangan untuk mengamalkan ajaran islam.

1. Strategi

Pengertian Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI). Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan

suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk suatu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Muh Akbar Nur 2024).

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada (Hartono 2024).

3. Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab Dakwah داعواه dari kata do'a دعاء yad'u يدعو yang artinya panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan menurut istilah, para ulama' memberikan ta'rif (definisi) yang bermacam-macam diantaranya, menurut Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", dakwah adalah kegiatan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Andi Alifa 2024).

4. Pimpinan

Menurut Steven R. Covey yang kemudian dikutip oleh (Tanihardjo, 2021) menjelaskan bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki dan memenuhi empat prinsip dalam dirinya, diantaranya adalah: pertama, pemimpin adalah orang yang pertama kali pioneer atau pelopor *pathfinding*, kedua, adalah menyetarakan *aligning*, ketiga, adalah memberdayakan *empowering*, dan keempat adalah sebagai suri tauladan *modelling* (Ahmad Jazuli 2023).

5. Pesantren

Pesantren merupakan media dan lembaga dakwah Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Islam Indonesia didirikan yang dikembangkan dapat dilihat dari dua orientasi. *Pertama,* berorientasi terhadap penguatan basis keagamaan bagi masyarakat muslim. *Kedua,* sebagai media konsultasi dan sosialisasi terhadap

masyarakat nusantara yang belum sepenuhnya menganut agama Islam (Ghazi Alkhairy 2017).

Mengacu pada pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan definisi operasional judul ini, pembahasan yang akan dikaji yaitu strategi komunikasi dakwah pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi dakwah dipahami sebagai metode, teknik, dan pendekatan yang direncanakan secara sistematis oleh pimpinan dalam menyampaikan dakwah sesuai dengan visi, misi dan kebutuhan Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru.

Pimpinan Pondok dalam hal ini berperan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Pesantren. Pengembangan Pondok Pesantren adalah upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas Pesantren dalam berbagai aspek, baik dalam aspek pendidikan, manajemen, maupun peran sosial keagamaan yang berorientasi pada peningkatan mutu santri, sarana prasarana, dan kontribusi terhadap Masyarakat. Kualitas Pondok Pesantren yang baik akan meningkatkan daya tarik dan jumlah santri, sementara peningkatan jumlah santri yang berkualitas akan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembangunan masyarakat. Peningkatan jumlah santri menunjukkan minat masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan Islam di pondok pesantren.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan konsep dan operasional strategi komunikasi Pimpinan dalam pengembangan pondok pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini sebagaimana Haris Herdiansyah didalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif,* pengertian deskriptif adalah "suatu metode dengan meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu hal kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Haris Herdiansyah

2012). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu (Suryana 2010).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian di lakukan di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, penulis memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman , karena ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi dakwah pimpinan pondok dalam mengembangkan minat santri/siswa di kabupaten Bulukumba. Adapun durasi penelitian ini berlangsung selama satu bulan dengan kebutuhan untuk memperoleh data yang relevan dan memadai.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: "subjek dari mana data diperoleh". Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah pimpinan pondok pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru. Adapun alasan peneliti untuk mewawancarai pihak tersebut karena dianggap memahami masalah-masalah yang diteliti. sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data, dalam hal ini dokumen-dokumen berupa sejarah perkembangan pondok pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru; data guru/pegawai, santri, serta sarana dan prasarana (Suharmini Arikunto 2013).

3. Data Primer

Data primer yang adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara.

4. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, sedangkan menurut Amirin data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi dan penelitian (Lukman 2024). Sumber data sekunder merupakan data yang telah dihasilkan dari pihak instansi yang berupa dokumen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Komunikasi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren

As'adiyah Baburahman Galung Beru dalam Meningkatkan Minat Santri/siswa di Kabupaten Bulukumba

Pada tahap penyusunan strategi komunikasi dakwah Pimpinan agar masyarakat lebih memilih melanjutkan Pendidikan putra-putrinya di Pondok Pesantren diperlukan tindakan sebagai berikut:

a. Memilih dan Menetapkan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber utama dan yang memegang kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berjalan dengan baik maka kesalahan utama bersumber kepada komunikator. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi oleh seorang komunikator, yakni; (1) tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, (2) memiliki daya tarik tinggi, (3) memiliki kekuatan (*Power*). Komunikator utama dalam strategi komunikasi ini adalah Kyai Abd. Azis Nonci selaku pimpinan pondok yang turun ke lapangan sekaligus melakukan dakwah yang didalamnya terdapat promosi institusi yang dipimpinnya., pada sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang jelas, sehingga sedikit banyak yang akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya.

Kyai selaku pimpinan menunjuk atau memilih ustadz/ustadzah yang dapat berkomunikasi dengan baik dan sekiranya sudah menetap lama di Pondok Pesantren sehingga dapat dikatakan paham akan Sejarah, kegiatan dan peraturan yang terdapat di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru untuk melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah saat penyebaran brosur, apabila terdapat suatu pertanyaan ustadz/ustadzah dapat menjawabnya.

b. Menetapkan Target

Pimpinan Pondok Pesantren selaku komunikator menetapkan target sasarannya adalah masyarakat yang harapannya dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada putra-putrinya untuk melanjutkan Pendidikan di Pondok Pesantren. Namun bersosialisasi dalam lingkup sekolah yang menjadi target sasarannya adalah siswa/i

kelas 6 SD yang nantinya akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang SMP dan juga siswa/i kelas 3 SMP yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang SMA.

c. Teknik Menyusun Pesan

Pesan merupakan segala sesuatu yang disampaikan seseorang kepada orang lain berupa simbol yang disimpulkan dan dipahami kemudian diterima oleh khalayak umum. Dalam menyusun pesan, komunikator menerapkan *Glamour Theory* yaitu suatu pesan ataupun ide yang dikemas dengan sedemikian rupa yang kemudian ditawarkan dengan cara mempengaruhi yang menyebabkan khalayak akan tertarik dengan ide yang ditawarkan. Setelah menerapkan *Glamour Theory*, komunikator juga menggunakan Teknik *One-side Issue* yang artinya Teknik penyampaian pesan hanya menonjolkan satu sisinya saja.

d. Pemilihan Media atau Saluran Komunikasi

Dalam pemilihan media komunikasi tentunya harus diperhitungkan terlebih dahulu bobot serta arah pesan yang akan disampaikan dan mengetahui jenis media yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun media komunikasi yang digunakan oleh Kyai Abd. Aziz Nonci adalah media lama pada saluran komunikasi publik yang berupa dakwah, media internet, dan juga media cetak. Pimpinan melakukan dakwah di berbagai undangan dan tak lupa pula pimpinan mempromosikan pondok pesantren di akhir dakwahnya. Pondok Pesantren juga memiliki akun media sosial yang di dalamnya mempromosikan Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru dengan Upaya mengupload kegiatan santri dan informasi-informasi mengenai Pondok Pesantren. Penyebaran brosur dilakukan pada saat sosialisasi ke sekolah dan juga pemasangan baliho/spanduk di pinggiran jalan raya dan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilihan komunikator dalam Strategi Dakwah sangat mempertimbangkan kemampuan komunikasi dan kedalaman ilmu agama. Pimpinan Pesantren menekankan pentingnya komunikator yang mampu menjelaskan nilai-nilai islam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga meningkatkan

pemahaman dan minat siswa terhadap ajaran Islam. penerapan target disesuaikan dengan tingkatan usia dan kelas siswa. Untuk siswa tingkat awal, fokus utama adalah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu dan kegiatan di Pondok. Sementara itu, bagi siswa tindak lanjut, penekanan diberikan pada pentingnya memiliki lingkungan yang baik dan memahami manfaat tinggal di Pesantren untuk masa depan mereka. Pendekatan ini menunjukkan upaya untuk membangun fondasi yang kuat bagi santri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Teknik Menyusun pesan ini menunjukkan pentingnya penyampaian pesan yang disesuaikan dengan pemahaman dan kondisi psikologis siswa. Penggunaan Bahasa yang sederhana dan kisah inspiratif dari Sejarah serta kehidupan sehari-hari dapat membuat pesan lebih mudah dipahami dan lebih bedampak.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari uraikan sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Memilih dan menetapkan komunikator, ini berkaitan dengan sumber utama yang menjadi pemegang kendali aktivitas komunikasi. Menetapkan target, sasarannya adalah masyarakat. Teknik menyusun pesan, komunikator menerapkan dua teknik yaitu *Glamour Theory One-side Issue.* Pemilihan media atau saluran komunikasi, menggunakan pendekatan komunikasi internal dan eksternal. Kunjungan ke sekolah. Penyebaran dan pemasangan baliho/spanduk. Faktor pendukung nya adalah Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru merupakan satu-satunya pesantren di Desa Gattareng. Keunggulan lainnya terletak pada sarana dan prasarana yang memadai, Faktor penghambatnya adalah ketidakbetahan santri yang disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kehilangan barang, hukuman, makanan yang kurang enak, kekurangan air, serta banyaknya target hafalan.

Dari kesimpulan di atas penulis dapat mengemukakan beberapa saran bagi Pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru dalam meningkatkan siswa/santri. Dengan Meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan

positif, Pengembangan sarana dan prasarana, Perbaikan sistem pembinaan dan disiplin, Membangun motivasi dan komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1084.

Haris Herdiansyah*, Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 157.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet. VIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 102.

Jurnal :

Susanto. Dedi, Lukman Hakim, *Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi* (IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 2.1, 2024), 58-70.

Muh Akbar Nur, Nuraeni Abdullah, M. Said P, *Strategi Komunikasi Guru Mengaji Dalam Menanamkan Nilai Nilai Agama Di TKA/TPA Riyadlus Shalihin Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar,* Vol. 2, No. 2(JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah, 2024), 211.

Hartono, Andi Hasriani, M. Zain Irwanto, *Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Basic Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepualauan Selayar,* Vol. 2, No. 2(QANUN: Journal Islamic of Laws and Studies, 2024), 266.

Alifa Khairunnisa, Andi. Nur Setiawati, Andi Hasriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Buku "Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja" Karya Alvi Syahrin,* Vol. 2, No. 2(QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies, 2024), 281.

Ahmad Jazuli, Pauzan Haryanto, *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al-Qur'an,* Vol. 1, No. 2(Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023), 112.

Ghazi Alkhairy. M.S., Yusuf Zaenal Abidin, Dewi Sadiah, *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri,* Vol. 2, No. 3(Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 2017), 214.

Suryana, *Metode Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan*

Kualitatif, (Bandung: UPI, 2010), 13.

Lukman, H. Nashiruddin Pilo, Andi Hasriani, *Pengembangan Metode Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pulau Bontosua Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep,* Vol. 2, No. 1(QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies, 2023), 195.